

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Anggapan Dasar

1. SMA sebagai lembaga pendidikan umum memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja. Dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1983, tertanggal 22 Oktober 1983 tentang perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah, dikemukakan sebagai berikut :

...Kedua, sebagai lembaga pendidikan umum pada tingkat menengah atas, SMA bertujuan memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ketiga, sehubungan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan tenaga kerja terampil tingkat menengah, pendidikan SMA bertujuan pula memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. (Mendikbud, 1984 : 2)

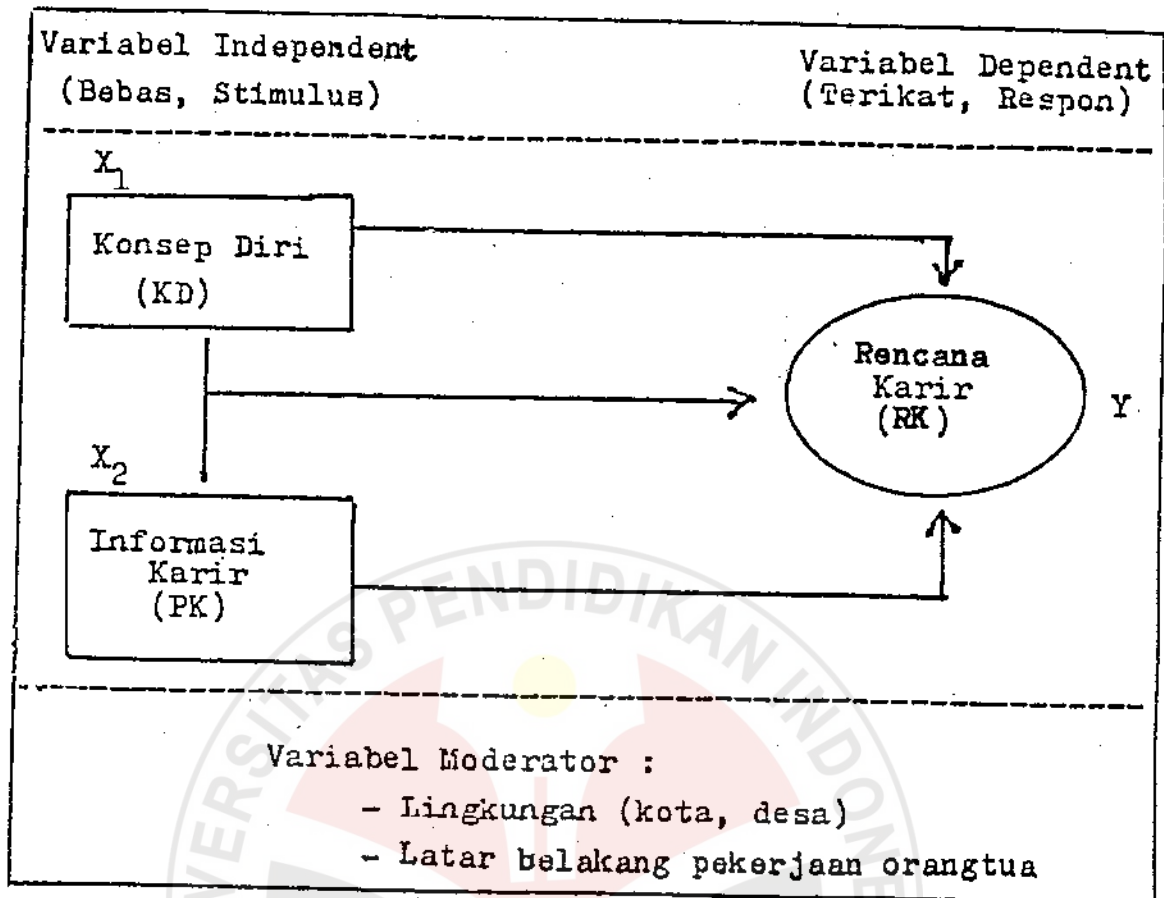
2. Bimbingan karir membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir yang diminatinya. Sehubungan dengan hal ini P.M.Hatari (1981 : 6) mengemukakan bahwa bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan.
3. Siswa yang memahami dirinya dan mampu menerima dirinya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, membantu dia dalam perencanaan karirnya. Badan penelitian

dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975 : 22) mengemukakan bahwa pemahaman akan diri sendiri secara realistis penting bagi penetapan cita-cita yang realistis dan pembuatan rencana yang realistis pula.

4. Informasi karir yang efektif dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan perencanaan karir. Ny. Popon S. Ariffin, dalam penelitiannya (1985 : 47) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan mengenai karir akan realistik dan tepat apabila individu dapat menemukan informasi yang tepat serta dapat menggunakannya dengan baik.
5. Informasi yang jelas tentang diri sendiri, akan mempengaruhi siswa dalam pilihan karirnya. Dalam hal ini Aryatmi (1985 : 10) mengemukakan bahwa informasi tentang diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan. Karena dengan demikian seseorang mengetahui apa yang ia inginkan, dan ia mengetahui pekerjaan yang tepat bagi potensi dirinya sendiri. Lebih lanjut Winarno & Tomas (1980 : 244) mengemukakan bahwa setelah kita memperoleh pemahaman dan penerimaan diri, kita akan siap untuk menetapkan dengan lebih jelas langkah-langkah positif yang akan kita ambil.

B. Paradigma dan Hipotesis Penelitian

Untuk memperjelas analisis variabel-variabel dengan berbagai segi teoritisnya seperti yang diuraikan pada Bab II, berikut ini akan dikemukakan paradigma sebagai model teoritis dalam penelitian ini.



Bagan 4 : Paradigma Penelitian

Dari paradigma penelitian ini muncul beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat ragam konsep diri, informasi karir dan rencana karir siswa dilihat dari perbedaan lokasi sekolah, dan latarbelakang pekerjaan orang tua.

Hipotesis ini dirinci sebagai berikut :

- a. Konsep diri siswa di Kotamadya Manado berbeda dengan di Kabupaten Sangir Talaud.
- b. Konsep diri siswa yang berlatarbelakang pekerjaan orangtua petani berbeda dengan siswa yang latarbelakang

- pekerjaan orang tuanya bukan petani.
- c. Informasi karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado, berbeda dengan informasi karir siswa di Kabupaten Sangir Talaud.
 - d. Informasi karir siswa kelas III SMA Negeri yang latarbelakang pekerjaan orang tuanya petani berbeda dengan siswa yang latarbelakang pekerjaan orang tuanya bukan petani.
 - e. Rencana karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado berbeda dengan siswa di Kabupaten Sangir Talaud.
 - f. Rencana karir siswa kelas III SMA Negeri yang latarbelakang pekerjaan orang tuanya petani berbeda dengan siswa yang latarbelakang pekerjaan orang tuanya bukan petani.
2. Terdapat hubungan antara variabel konsep diri siswa, informasi karir siswa dengan rencana karir siswa.
- Hipotesis ini dirinci sebagai berikut :
- a. Ada hubungan rencana karir siswa dengan konsep diri siswa.
 - b. Ada hubungan rencana karir siswa dengan informasi karir siswa.
 - c. Ada hubungan rencana karir siswa dengan konsep diri dan informasi karir siswa.
3. Variabel-variabel konsep diri siswa dan informasi karir

siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa. Hipotesis ini dirinci sebagai berikut :

- a. Konsep diri siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa.
 - b. Informasi karir siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa.
 - c. Konsep diri dan informasi karir siswa secara bersama-sama memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa.
4. Di satu pihak konsep diri siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir siswa, yang memiliki informasi karir tertentu, dan di pihak lain informasi karir siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir dari siswa yang memiliki konsep diri tertentu.

Hipotesis ini dirinci sebagai berikut :

- a. Konsep diri siswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap rencana karir dari siswa yang memiliki informasi karir tertentu.
 - b. Informasi karir memberi kontribusi yang signifikan terhadap terhadap rencana karir dari siswa yang memiliki konsep diri tertentu.
5. Terdapat ragam kontribusi variabel-variabel konsep diri, informasi karir terhadap rencana karir siswa, dilihat dari perbedaan lokasi sekolah dan latarbelakang pekerjaan

orang tua siswa.

Hipotesis ini dirinci sebagai berikut :

- a. Kontribusi variabel konsep diri terhadap rencana siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado lebih besar dari pada siswa di Kabupaten Sangir Talaud.
- b. Kontribusi variabel konsep diri terhadap rencana karir siswa kelas III SMA Negeri, yang berlatarbelakang pekerjaan orang tua bukan petani, lebih besar dari pada siswa yang berlatarbelakang pekerjaan orang tuanya petani.
- c. Kontribusi variabel informasi karir terhadap rencana karir siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado lebih besar dari siswa di Kabupaten Sangir Talaud.
- d. Kontribusi variabel informasi karir terhadap rencana karir siswa kelas III SMA Negeri, yang berlatarbelakang pekerjaan orang tua bukan petani lebih besar dari pada siswa yang berlatarbelakang pekerjaan orang tuanya petani.

Hipotesis yang terdiri atas lima hipotesis induk, dengan 18 sub hipotesis, rancangan penelitiannya secara singkat dikemukakan pada halaman 88 - 92, dan dianalisis secara lengkap pada Ban IV yaitu tentang pelaksanaan penelitian, khususnya bagian yang mengemukakan tentang pengolahan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini meliputi keseluruhan karakteristik **variabel rencana karir** dalam hubungannya dengan konsep diri dan informasi karir siswa. Yang menjadi anggota populasi penelitian adalah siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Taulaud. Yang menjadi alasan dipilihnya kelas III adalah sebagai berikut :

a. Diasumsikan bahwa siswa kelas III telah banyak diintervensi oleh kurikulum yang telah dirancang, dengan maksud untuk dipersiapkan memasuki dunia kerja atau studi lanjut.

b. Dilihat dari segi periode perkembangan karir siswa kelas III SMA, berada pada masa eksploratif yang ditandai oleh pilihan-pilihan yang sifatnya masih tentatif dan belum realistis.

c. Para siswa kelas III SMA berada pada suatu jenjang, dimana mereka berhadapan dengan beberapa permasalahan seperti persiapan yang berkaitan dengan rencana studi lanjut, memasuki pekerjaan dan yang berhubungan dengan perencanaan pemilihan teman hidup.

d. Alasan lain adalah yang menyangkut pertimbangan efisiensi waktu, biaya dan tenaga.

Secara ideal, sebaiknya penelitian ini mengikutsertakan semua siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya

Manado dan Kabupaten Sangir Talaud. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, dengan memperhatikan keberadaan SMA Negeri di Kabupaten Sangir Talaud yang terpencar di pulau-pulau yang letaknya agak jauh satu dengan lainnya, dan pada umumnya hanya dicapai melalui pelayaran kapal kecil, maka penelitian ini hanya terbatas bagi siswa kelas III SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Sangir Talaud yang melaksanakan kegiatan bimbingan karir berdasarkan buku paket bimbingan karir yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1984. Ditetapkan demikian karena penelitian ini membahas masalah perencanaan karir, maka diduga sangat erat kaitannya dengan tujuan dari bimbingan karir di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (pre survey) ternyata kegiatan bimbingan karir hanya dilaksanakan beberapa sekolah saja. Di Kotamadya Manado adalah :

1. SMA Negeri 1
2. SMA Negeri 2
3. SMA Negeri 3
4. SMA Negeri 4
5. SMA Negeri 5

Sedangkan untuk Kabupaten Sangir Talaud adalah :

1. SMA Negeri Ulu, di pulau Siau

2. SMA Negeri Taruna, di pulau Sangir Besar.

3. SMA Negeri Lirung, di pulau Talaud.

Keadaan populasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 2

KEADAAN SISWA KELAS III SMA NEGERI
DI KOTAMADYA MANADO DAN KABUPATEN SANGIR TALAUD

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA				
		A1	A2	A3	A4	Jml
1	2	3	4	5	6	7
	A. KABUPATEN SANGIR-T					
1	SMA Negeri Beo	26	40	31	25	112
2	SMA Negeri Lirung	-	53	71	18	150
3	SMA Negeri Taruna	28	56	73	20	177
4	SMA Negeri Ulu Siau	28	44	51	17	140
5	SMA Negeri Ondong	37	37	43	18	135
	B. KOTAMADYA MANADO					
6	SMA Negeri 1 Manado	50	79	68	21	218
7	SMA Negeri 2 Manado	42	71	72	26	211
8	SMA Negeri 3 Manado	42	52	74	-	168
9	SMA Negeri 4 Manado	24	55	79	25	183
10	SMA Negeri 5 Manado	-	47	80	16	143
11	SMA Negeri 6 Manado	22	32	69	-	123
12	SMA Negeri 7 Manado	29	46	76	25	176
	Jumlah	328	612	787	211	1938

Sumber: Kanwil P & K Sulut, SK.Kakanwil:418/116.1/Mt/86

Menurut tabel di atas, maka siswa yang menjadi populasi adalah sebanyak 1390 siswa kelas III, dengan perincian SMA Negeri di Kotamadya Manado sebanyak 923 siswa, sedangkan untuk Kabupaten Sangir Talaud sebanyak 467 siswa.

2. Sampel

Ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel.

1. karena subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
2. apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
3. dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu dan tenaga).
4. ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak).
Bayangkan kalau kita harus meneliti kemampuan senjata yang dihasilkan oleh pabrik, misalnya granat. Maka sambil meneliti, kita juga menghabiskannya.
5. ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subyeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti. (Suharsimi Arikunto 1985 : 83)

Besarnya ukuran sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan pendapat yang mengatakan " Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan bilamana populasi di atas seribu sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi ". (Winarso Surakhmad, 1985 : 100).

Berdasarkan pendapat ini maka penulis mengambil 15 % untuk menentukan besarnya sampel. Dengan demikian besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $15\% \times 1390 = 208.5$, dibulatkan menjadi 209 siswa.

TABEL 3
KEADAAN SAMPEL DAN PROPORSINYA

NO	NAMA SEKOLAH	PROPORSI				JUMLAH
		A1	A2	A3	A4	
	<u>A. Kabupaten Sangir Talaud</u>					
1	SMA Negeri Lirung	-	8	10	4	22
2	SMA Negeri Tahuna	4	9	11	3	27
3.	SMA Negeri Ulu Siau	4	6	8	3	21
	<u>B. Kotamadya Manado</u>					
4.	SMA Negeri 1	8	12	10	3	33
5.	SMA Negeri 2	6	11	11	4	32
6	SMA Negeri 3	6	8	11	-	25
7	SMA Negeri 4	4	8	12	4	28
8	SMA Negeri 5	-	7	12	2	21
	JUMLAH	32	69	85	23	209

Penentuan anggota sampel digunakan cara random. Rochman Natawidjaja (1985 : 12) mengemukakan bahwa sampel random ialah penarikan sampel di mana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Caranya dapat dilakukan dengan jalan: undian, ordinal atau dengan menggunakan tabel bilangan random.

Penelitian ini menggunakan cara undian, dengan prosedur sebagai berikut : (a) Semua anggota populasi pada tiap-tiap sekolah diberi nomor kode; (b) Nomor kode tersebut

ditulis pada kertas-kertas kecil dan kertas-kertas itu digulung dan dimasukkan kedalam sebuah kotak; (c) Kotak tersebut kemudian diaduk dan gulungan-gulungan kertas itu dikeluarkan dari dalam kotak itu satu persatu sejumlah sampel yang dibutuhkan. Nomor-nomor yang tertulis dikertas yang terambil itu menunjukkan nomor anggota sampel.

D. Variabel Penelitian dan Kisi-Kisi

Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Rencana karir. Variabel ini merupakan variabel terikat, dan selanjutnya disebut variabel Y.
2. Konsep Diri. Variabel ini merupakan variabel bebas dan selanjutnya disebut variabel X_1 .
3. Informasi Karir. Variabel ini merupakan variabel bebas dan selanjutnya disebut variabel X_2 .

Berdasarkan pada konsep-konsep teoritis yang diajukan pada Bab II dan juga definisi operasional yang dikemukakan pada Bab I, berkenaan dengan ketiga variabel di atas, maka bagian berikut ini dijabarkan komponen-komponen dan karakteristik dari masing-masing variabel sebagai suatu kerangka acuan untuk penelitian empiris. Beberapa ahli telah mencoba memberikan pemikiran konseptual mengenai perencanaan karir, konsep diri dan informasi karir, yang dapat dirangkum sebagai berikut :

Dari teori Norman C. Gysbers (1983), Wahyudi (1983), McMurray (1983), Hayes (1972), Gordon W. Allport (1963) dapat dirangkumkan bahwa perencanaan karir mencakup ciri-ciri individu sebagai berikut: memiliki cita-cita, adanya persiapan diri, memiliki alasan tertentu dan menghendaki adanya cara untuk mencapainya.

Dari teori Elizabeth Hurlock (1978), Carl Rogers (1965), Conny Semiawan (1983), Abraham Maslow (1970), dapat dirangkumkan bahwa konsep diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : pemahaman tentang keadaan fisik, kesehatan, ciri-ciri kepribadian, dan potensi atau kemampuan.

Dari teori Romiszowski (1981), L.E.Tyler (1976), John Hayes dan Barrie Hopson (1981), dapat dirangkumkan bahwa informasi karir mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : penemuan informasi, jenis-jenis informasi yang penting dan bagaimana memproses informasi itu.

Bagan 5

VARIABEL PENELITIAN DAN KONSTRUKNYA

Variabel	Komponen	Karakteristik
1. Rencana karir	a.Cita-cita	Mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, mendapatkan teman hidup.
	b.Persiapan Diri	Mengikuti kegiatan di sekolah, pengembangan pengetahuan dan ketrampilan, mengikuti layanan bimbingan.

(dilanjutkan)

Bagan 5 (lanjutan)

Variabel	Komponen	Karakteristik
	c. Alasan	Kepentingan masa depan, status sosial, status ekonomi, produktivitas.
	d. Cara mendapatkannya	Pengetahuan dan ketrampilan, kemauan kerja.
2. Konsep Diri	a. Fisik	Kesehatan, konstitusi tubuh dan kemampuan fisik
	b. Ciri-ciri kepribadian	Keadaan emosi dan hubungan sosial.
	c. Potensi/Kemampuan	Kemampuan bakat akademis, kemampuan intelektual, pengembangan pengetahuan.
3. Informasi Karir	a. Menemukan informasi	Cara menemukannya, menggunakan media informasi
	b. Jenis informasi	Pendidikan lanjut, pekerjaan, memilih teman hidup.
	c. Memproses informasi	Mengelola informasi, nilai kerja.

E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang, (a) rencana karir; (b) konsep diri; dan (c) informasi karir. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah (a) menyusun kisi-kisi untuk semua variabel, (b) menyusun item-item berdasarkan kisi-kisi, (c) item-item yang tersusun di-"judge" oleh tiga tenaga ahli, dengan maksud

untuk memperoleh informasi mengenai kisi-kisi bersama item yang belum menggambarkan karakteristik yang diharapkan. Ternyata hasilnya adalah sebagai berikut : Item seluruhnya berjumlah 171 buah, yang terdiri dari (a) perencanaan karir sebanyak 60 buah; (b) konsep diri sebanyak 60 buah item; sedangkan (c) informasi karir sebanyak 51 buah item. Distribusi masing-masing item dari ketiga variabel itu, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini;

Bagan 6

KISI-KISI RENCANA KARIR

Komponen/Karakteristik	Nomor Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	
1. Cita - Cita					
a. Pekerjaan	1,3,5,7	2,4,6,8	4	4	8
b. Studi lanjut	9,11	10,12,13	2	3	5
c. Teman hidup	14,16,17	15,18	3	2	5
2. Persiapan Diri					
a. Mengikuti kegiatan di sekolah	19,22,23	20,21,24,25	3	4	7
b. Pengembangan pengetahuan dan ketrampilan	26,28,29,31	27,30	4	2	6
c. Layanan bimbingan	33,34	32,35,36	2	3	5
3. Alasan					
a. Kepentingan masa depan	38,39,40	37,41	3	2	5
b. Status sosial	42,45	43,44	2	2	4
c. Status ekonomi	47,48	45,46	2	2	4
d. Produktivitas	51,52,53	49,50	3	2	5
4. Cara mencapainya					
a. Pengetahuan dan Keterampilan	51,55	52,53,54	2	3	5
b. Kemauan bekerja	56,58,59	57,60	3	2	5
Jumlah			33	27	60

Bagan 7
KISI-KISI KONSEP DIRI

Komponen/Karakteristik	Nomor Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	
1. Fisik					
a. Kesehatan	1,2,4,7	3,5,6	4	3	7
b. Konstitusi tubuh	8,9,11	10,12,13	3	3	6
c. Kemampuan fisik	16,17,18	14,15,19	3	4	7
2. Ciri-Ciri Kepribadian		20			
a. Keadaan emosi	22,24,25	21,23,26			
	27		4	3	7
b. Hubungan sosial	30,31,33	28,29,32			
	35,37,38	34,36,39	6	6	12
3. Potensi/Kemampuan					
a. Kemampuan bakat akademis	42,43,45,	40,41,44			
	46		4	3	7
b. Kemampuan intelektual	47,50	48,49,51			
		52	2	4	6
c. Pengembangan pengetahuan	54,55,56	53,58,60			
	57,59		5	3	3
Jumlah			27	33	60

Bagan 8
KISI-KISI INFORMASI KARIR

Komponen/Karakteristik	Nomor Pernyataan		Jumlah		
	Positif	Negatif	+	-	
1. Menemukan Informasi					
a. Cara menemukannya	1,2,3,7	4,5,6,8	4	4	8
b. Menggunakan media informasi	9,11,12,	10,13,14			
	15,16	17	5	4	9
2. Jenis Informasi					
a. Pendidikan lanjut	19,22,23	18,20,21	3	3	6
b. Pekerjaan	24,25,26	27,28,29	3	3	6
c. Memilih teman hidup	32,33,34	30,31	3	2	5
3. Memproses informasi					
a. Mengelola informasi	37,38,39	35,36,40			
	42,43	41	5	4	9

(dilanjutkan)

Tabel 6 (lanjutan)

b. Nilai kerja	46,48,49 50	44,45,47 51	5	4	9
Jumlah			24	27	51

Uji coba perangkat pernyataan

Uji coba dilakukan untuk mencari dan mengetahui kadar validitas serta reliabilitas dari pada perangkat pernyataan dari ketiga variabel (Lampiran 1).

Ketiga perangkat tersebut telah diuji coba pada siswa kelas III SMA Negeri II Bandung pada tanggal 4 Maret 1987.

Data yang diperoleh sifatnya berpola dikotomus yaitu dalam bentuk YA dan TIDAK. Pemberian skor adalah sebagai berikut:

Jika pernyataan itu positif dan kalau siswa memberi jawab YA, maka skor yang diberikan adalah 1, sedangkan pernyataan yang positif lalu dijawab TIDAK maka skornya adalah 0.

Jika pernyataan itu negatif dan siswa menjawab TIDAK, maka skor yang diberikan adalah 1, sedangkan kalau jawabannya YA maka skornya adalah 0.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba ini kemudian dianalisis, dengan maksud untuk mencari kadar validitas dan reliabilitas yang dimaksud. Untuk maksud tersebut digunakan beberapa upaya dan cara. Dari hasil analisis itu berikut ini dikemukakan hasil-hasilnya.

a. Daya Pembeda dari tiap-tiap item

Untuk mendapatkan Daya Pembeda dari tiap-tiap item, rumus yang digunakan ialah :

$$DP = \frac{WL - WH}{n}$$

(Linda Croker & James Algina,
1986 : 314)

dimana;

DP = Daya Pembeda

WL = Jumlah individu kelompok 27% dari bawah yang tidak menjawab atau menjawab salah pada item tertentu.

WH = Jumlah individu kelompok 27% dari atas yang tidak menjawab atau menjawab salah pada item tertentu.

n = Jumlah anggota kelompok atas dan kelompok bawah.

Dalam penyelesaian selanjutnya dipakailah kriteria daya pembeda, yang dikemukakan oleh Linda Croker and James Algina (1986 : 315) sebagai berikut :

1. Jika .40; item sangat memuaskan.
2. Jika .30 D .39; item tidak perlu direvisi
3. Jika .20 D .29; item perlu direvisi
4. Jika D .19; item itu harus dibuang atau direvisi seluruhnya.

Hasil perhitungan daya pembeda (lihat Lampiran 2a, 2b, 2c) dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Daya pembeda untuk variabel rencana karir, dari sejumlah 60 item yang diuji cobakan, enam item yang dibuang atau ditolak yaitu item nomor 5, 16, 31, 33, 37 dan 51.

Item yang diterima sejumlah 54 buah, termasuk didalamnya lima item yang direvisi. Kelima item sesudah direvisi, tidak lagi diadakan uji coba, melainkan diperlihatkan lagi kepada sejumlah siswa yang dapat dijangkau untuk diperbandingkan dengan item sebelum direvisi. Kesan mereka bahwa item sesudah direvisi lebih jelas dari pada sebelum direvisi. Untuk item yang diterima (54 buah), akan diuji atau diseleksi lagi melalui teknik korelasi point biserial.

2. Daya pembeda untuk variabel konsep diri, dari sejumlah 60 item yang diuji cobakan, delapan item yang dibuang atau ditolak yaitu item nomor 7, 15, 19, 25, 32, 38, 48, 54 dan 56. Item yang diterima sejumlah 52 buah termasuk didalamnya satu item yang direvisi. Satu item sesudah direvisi, tidak lagi diadakan uji coba, melainkan diperlihatkan lagi kepada sejumlah siswa yang dapat dijangkau untuk diperbandingkan dengan item sebelum direvisi. Kesan mereka bahwa item sesudah direvisi lebih jelas dari pada sebelum direvisi. Untuk item yang diterima ini akan diuji atau diseleksi lagi melalui teknik korelasi biserial.
3. Daya pembeda untuk variabel informasi karir, dari sejumlah item yang diuji cobakan, lima item yang ditolak yaitu item nomor 4, 17, 29, 35 dan 41. Item yang diterima sejumlah 46 buah, termasuk didalamnya tiga item yang direvisi. Tiga item yang direvisi tidak lagi diadakan uji coba, melainkan diperlihatkan lagi kepada sejumlah siswa yang

dapat dijangkau untuk diperbandingkan dengan item sebelum direvisi. Kesan mereka, bahwa item sesudah direvisi lebih jelas dari sebelum direvisi. Untuk item yang diterima, akan diuji atau diseleksi lagi melalui teknik korelasi point biserial.

- b. Korelasi antara setiap item dengan perangkat instrumen secara keseluruhan.

Formula yang digunakan untuk mencari korelasi antara item dengan seluruh alat adalah "point biserial correlation" atau korelasi point biserial. Formulanya adalah:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Guilford, 1978 : 427})$$

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial. M_p = Mean skor dari subyek-subyek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan alat. M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh peserta uji coba). S_t = Standard deviasi skor total. p = proporsi subyek yang menjawab betul item. $q = 1 - p$.

Hasil yang didapat melalui formula di atas, adalah untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi, sekaligus validitas item. Hasil perhitungan itu masih perlu dikoreksi dengan formula :

$$Cr_{pbis} = \frac{r_{pbi} S_t - \sqrt{pq}}{\sqrt{S_t^2 + pq - 2r_{pbi} S_t \sqrt{pq}}} \quad (\text{Guilford, 1978:439})$$

Selanjutnya dicari nilai t untuk uji signifikansi, melalui formula :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 1}{1 - r^2}}$$

(Subino, 1982 : 129)

dimana r adalah nilai r_{pbis} .

Perhitungannya (lihat Lampiran 3a, 3b, 3c) di-mana korelasi anantara setiap item dengan seluruh instrumen menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Korelasi item untuk variabel rencana karir didapat bahwa dari 54 butir item yang diuji, ternyata 51 butir item yang signifikan, sedangkan tiga item yang tidak signifikan dibuang yaitu nomor 09, 21 dan 59.
 2. Korelasi item untuk variabel konsep diri didapat bahwa dari 51 butir item yang diuji, ternyata 46 butir item yang signifikan, sedangkan lima item yang tidak signifikan dibuang yaitu item nomor 28, 29, 36, 45 dan 51.
 3. Korelasi item untuk variabel informasi karir didapat bahwa dari 46 butir item yang diuji, ternyata 44 butir item yang signifikan, sedangkan dua item yang tidak signifikan dibuang yaitu item nomor 19 dan 46.
- c. Pengujian Reliabilitas seluruh perangkat, maka teknik yang digunakan adalah teknik "split-half method" dengan mengelompokkan item yang ganjil menjadi satu kelompok, dan item dengan nomor genap menjadi kelompok yang kedua. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan korelasi separuh dari skor

kedua kelompok ini, dengan menggunakan formula :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi, 1985:151)

Untuk mendapatkan korelasi secara keseluruhan maka formula yang digunakan adalah :

$$r_{ll} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

(Rochman Natawidjaja, 1985:48)

r_{hh} adalah nilai r yang diperoleh dari perhitungan r_{XY} . Berdasarkan analisis melalui kedua formula di atas, baru-lah diadakan uji signifikansi dengan menggunakan tabel t dengan $dk = n - 2$ pada tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan yang lengkap tentang keterandalan alat dari ketiga variabel ini dapat dilihat pada Lampiran 4a, 4b, 4c.

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel rencana karir, ditemukan bahwa pada tingkat kepercayaan = 0.95 dengan $dk = 30$, diperoleh harga $t = 1.70$, dan kalau dibandingkan dengan t hitung = 3.42, ternyata t hitung lebih besar dari t daftar. Berdasarkan kriteria ini berarti butir-butir item untuk variabel perencanaan karir, signifikansinya sangat tinggi.
2. Untuk variabel konsep diri, ditemukan bahwa pada tingkat kepercayaan 0.95 dengan $dk = 30$, diperoleh harga $t = 1.70$. Kalau dibandingkan dengan harga t hitung = 2.28, ternyata t hitung lebih besar dari t daftar. Berdasarkan

kriteria ini, berarti butir-butir item untuk variabel konsep diri, signifikansinya sangat tinggi.

3. Untuk variabel informasi karir, ditemukan bahwa pada tingkat kepercayaan 0.95 dengan $dk = 30$, diperoleh harga $t = 1.70$. Kalau dibandingkan dengan harga t hitung sebesar 3.34, ternyata t hitung lebih besar dari harga t daftar. Berdasarkan kriteria ini berarti butir-butir item untuk variabel informasi karir, signifikansinya sangat tinggi.

d. Interrater Reliability

Reliabilitas tiap-tiap item antara tiga orang penimbang, digunakan formula yang dikembangkan oleh Guilford (1978 : 395) sebagai berikut :

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Penjelasan :

r_{kk} : Reliabilitas penilaian semua penimbang.

V_p : Variansi untuk pernyataan-pernyataan.

V_e : Variansi untuk galat.

k : Banyaknya penilai.

Hasil perhitungan dan tafsirannya sebagai berikut :

1. Koefisien reliabilitas antar penilai untuk variabel rencana karir adalah: $r_{11} = 0,57$, $r_{33} = 0,80$, $t_{33} = 4,8$. Berdasarkan hasil di atas, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya. Perhitungannya dapat dibaca pada Lampiran 5.

2. Koefisien reliabilitas antar penilai untuk konsep diri adalah: $r_{11}=0.059$, $r_{33}=0.19$, $t_{r33}=4.35$. Berarti signifikan pada tingkat 0.995. Berdasarkan hasil di atas, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya. (lihat Lampiran 5b)
 3. Koefisien reliabilitas antar penilai untuk informasi karir adalah $r_{11}=0.20$, $r_{33}=0.78$, $t_{r33}=3.9$. Berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 0.999. Berdasarkan hasil di atas, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian sebenarnya. (lihat Lampiran 5c)
- Setelah diperoleh hasil perhitungan melalui (a) daya pembeda, (b) korelasi point biserial, (c) split-half, dan interrater reliability, maka dapat dikemukakan hal sebagai berikut :
1. Instrumen pengumpul data penelitian ini, mempunyai reliabilitas tinggi.
 2. Rincian item yang dipergunakan untuk ketiga variabel adalah demikian : (a) variabel rencana karir sejumlah 51 item, (b) variabel konsep diri sejumlah 46 item, dan (c) variabel informasi karir sejumlah 44 item.

F. Rancangan Pengolahan Data

Mendahului pelaksanaan pengolahan data, maka perlu diadakan pengujian terhadap syarat-syarat statistik, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Uji normalitas distribusi frekuensi dari data yang

diperoleh dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat (χ^2) dengan formula :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1982 : 270)

dimana,

χ^2 = Kuadrat Chi yang dicari.

O_i = Frekuensi pengamatan.

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

2. Uji Linieritas Model Regresi

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Sudjana (1982 : 301). Analisisnya lihat Lampiran 9.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett (Sudjana, 1983 : 258 - 260). Analisisnya lihat lampiran 7.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakanlah formula-formula sebagai berikut :

1. Untuk pengujian hipotesis 1, digunakan analisis uji t dengan formula :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sudjana, 1983 : 232)

Analisisnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Untuk pengujian hipotesis 2, digunakan analisis regresi simpel dan regresi jamak.

Untuk regresi simpel regresinya dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = a + bx$. Koefisien a dan koefisien b dihitung dengan menggunakan formula :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sudjana, 1982:301})$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sudjana, 1982:301})$$

Sedangkan pengujian keberartian dan linieritas regresi digunakan tata cara yang dikemukakan oleh Sudjana (1983: 17), dimana nilai-nilai yang diperhitungkan dinyatakan:

TABEL 4

ANALISIS VARIANSI (ANAVA) REGRESI LINIER SEDERHANA.

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Regresi (a)	1	JK(a)	JK(a)	
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$s_{reg}^2 = JK(b/a)$	
Sisa	n-1	JK(S)	$s^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{s_{reg}^2}{s_{sis}^2}$
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat	n-2	JK(G)	$s_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$

Untuk pengujian regresi jamak, regresinya dinyatakan dalam persamaan $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$. Koefisien a_0, a_1, a_2 dihitung dengan menggunakan formula :

$$a_0 = \hat{Y} - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

(Sudjana, 1983:60)

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Pengujian keberartian regresi dan linieritas regresi dengan menggunakan formula :

$$F = \frac{JK(\text{Reg}) / k}{JK(S) / (n-k-1)}$$

(Sudjana, 1982:47)

Untuk menguji keberartian dari masing-masing variabel dalam regresi multipel, digunakan tata cara yang dikemukakan dalam buku Sudjana (1982 : 62).

Analisisnya dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Untuk pengujian hipotesis 3, digunakan prosedur dalam buku Sudjana (1982 : 365), dengan formula :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Analisisnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

4. Untuk pengujian hipotesis 4, digunakan prosedur pengujian korelasi parsial, dengan formula :

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{1.2}}{\sqrt{(1-r_{y2}^2)(1-r_{1.2}^2)}}$$

(Sudjana, 1982 : 371)

Untuk menguji keberartian korelasi ini digunakan uji t, dengan formula :

$$t = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y1.2}^2}}$$

(Sudjana, 1983 : 97)

5. Untuk pengujian hipotesis 5, digunakan prosedur yang dikemukakan oleh Subino (1982 : 148) dengan formula :

la :

$$S_{gpz} = \sqrt{\frac{1}{n_1 - 3} + \frac{1}{n_2 - 3}}$$

(Subino, 1982 : 148)

Sesudah itu mengadakan perbedaan kedua koefisien Z, dengan formula :

$$\bar{z} = \frac{z_1 - z_2}{S_{gpz}}$$

(Subino, 1982 : 149)

Analisisnya dapat dilihat pada Lampiran 10.